

KEPEMIMPINAN DAN URGENSI PERANAN INFORMASI DALAM MENAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Sumarto

Dosen STAI Ma'arif Kota Jambi

Dosen Luar Biasa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Emai: Sumarto.manajemeno@gmail.com



Abstrak

Teknologi dan informasi memnerikan peranan penting dalam dunia pendidikan Islam termasuk pesantren. Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi dapat memperkuat kineija lembaga pendidikan, layaknya Kinerja usaha lembaga bisnis. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah. Dalam hal ini, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan saat ini. Beberapa fungsi dan tugas pokok kepemimpinan dalam konteks adalah menyatupadukan orang-orang yang berbeda-beda motivasinya itu dengan motivasi yang sama, mengusahakan suatu kelompok dinamis secara sadar, menciptakan suatu lingkungan dimana terdapat integrasi antara individu dan kelompok dengan lembaga pendidikan, memberikan inspirasi dan mendorong anggota-anggotanya bekerja seefektif mungkin, dan menumbuhkan kesadaran pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan yang dinamis dan mengusahakan agar orang-orang yang dipimpinnya itu dapat menyesuaikan dengan perubahan situasi. Artikel ini membahas tentang pola pengembangan tersebut berbasis teknologi, komunikasi, dan informasi.

Kata Kunci: *kepemimpinan, teknologi, informasi, manajemen, pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai pengaruh atas pihak lain, dengan latihan dan peningkatan pengetahuan oleh pihak maka pengaruh tersebut akan bertambah dan berkembang. Kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk mempengaruhi pihak lain dan dalam wujudkan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Dewasa ini kebanyakan para ahli beranggapan bahwa setiap orang dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya dalam tingkat tertentu begitu juga dalam memimpin lembaga pendidikan. Mewujudkan tujuan pendidikan butuh pemimpin yang mampu memimpin dan peka terhadap informasi.¹

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola pendidikan dengan baik. Tidak hanya pendidikan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Allah SWT sudah menggariskan bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai *khalifah fil ardhi* yang mengelola setiap sumber daya alam dan memiliki potensi untuk memimpin diri sendiri dan orang lain, walaupun para malaikat menolak tetapi Allah SWT Maha Mengetahui apa yang tidak diketahui oleh para malaikat, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi*

¹ Fiska. *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2004), hal. 1.

itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Manusia yang berjiwa pemimpin akan dapat mengelola diri, kelompok, lingkungan dan peka terhadap informasi. Khususnya dalam sistem pendidikan, seorang pemimpin memiliki peran karena pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stoner semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.²

Pada era menuju CAFTA (*China Asean Free Trade Area*) tahun 2015, peranan informasi sangatlah penting dalam memajukan sistem manajemen pendidikan, dikarenakan semua akses pendidikan melalui jaringan informasi, sehingga untuk dapat berkembang dan berkompetisi haruslah mampu mengoperasionalkan komputer sebagai media dari akses keluar masuknya informasi. Pantas dan seharusnya informasi dijadikan sebagai kebutuhan utama dalam sistem manajemen pendidikan. Cheng-Hung Chen, bahwa dalam menghadapi era CAFTA (*China Asean Free Trade Area*) informasi merupakan bahagian yang sangat penting dan tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan sistem manajemen pendidikan tidak hanya di area Cina dan ASEAN tetapi untuk setiap kawasan dunia.³

Persaingan antara sumber daya manusia semakin hari semakin terasa sangat ketat, hal ini tidak terlepas dari perkembangan dunia yang menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya di tentukan oleh berapa lama manusia tersebut mengenyam pendidikan formal maupun non formal, sebab melalui pendidikan manusia akan menjadi tahu dariapa yang mereka tidak ketahui.

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

³ Cheng-Hung Chen (*Departement of Educational Administration and Management Hua-Shih College of Education National Dong Hua University, Taiwan*) Era CAFTA.

Jejang pendidikan di negara kita sudah sangat memadai mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, tinggal bagaimana para peserta didik bersedia mengikuti serta mentaati semua kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan, setelah para peserta didik bersedia untuk didik serta dibina maka kesiapan lembaga pendidikanlah yang pada akhirnya menentukan kualitas peserta didiknya setelah mereka selesai mengenyam pendidikan pada lembaganya masing-masing.

Persaingan antara lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah atas kian hari kian kuat saja, hal ini memaksa sekolah-sekolah yang ada berlomba-lomba menawarkan pelayanan terbaik bagi calon peserta didiknya. Persaingan yang kian menguat tidak akan menjadi masalah besar bagi sekolah-sekolah yang notabenehnya milik pemerintah atau negeri, sebab untuk sekolah negeri mereka mendapatkan bantuan fasilitas dari pemerintah di bandingkan dengan sekolah swasta.

Sejalan dengan perkembangan dunia teknologi setiap sekolah dituntut untuk memasukan sistem khususnya sistem informasi sebagai bagian dari pengelolaan manajemen di sekolah bersangkutan, dengan masuknya sistem informasi kedalam sekolah diharapkan lulusannya kelak memiliki keterampilan lain disamping pengetahuan-pengetahuan inti yang mereka dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Masuknya sistem informasi pada setiap sekolah juga dapat meningkatkan daya saing sekolah bersangkutan dengan sekolah lain, betapa tidak dengan adanya sistem informasi segala informasi yang berkaitan dengan sekolah akan mudah dan cepat di akses bagi mereka yang membutuhkan khususnya calon siswa baru. Disamping hal tersebut diatas sistem informasi pun akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pemegang kebijakan di sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga sedini mungkin kesalahan akan dapat diminimalisir.

Perlu disadari dan diperhatikan kembali bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi ditandai dengan berbagai kemudahan-kemudahan dalam menjalan sebuah proses dimana sebelumnya beberapa hal harus dilakukan secara manual dengan pencatatan yang lebih rumit. Teknologi menjadikan beberapa pekerjaan tersebut menjadi jauh lebih rapi dan terpola

sehingga meningkatkan efisiensi dari waktu, tenaga dan biaya. Peluang seperti ini dapat dimanfaatkan tiap individu penggunaannya baik dari skala individu hingga perusahaan sebagai peluang untuk memperbesar usahanya dengan menerapkan teknologi sistem informasi pada proses yang berlangsung pada perusahaannya.⁴

Seiring dengan berjalannya waktu. Tidak hanya pada sektor pendidikan, semakin banyak pula perusahaan yang menerapkan sistem informasi pada usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu mencari inovasi lebih agar dapat bertahan dan bersaing ditengah perusahaan sejenis. Adanya beberapa perubahan dalam berbagai lini dalam perusahaan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dalam proses usaha, sehingga dapat memberikan perusahaan kesempatan untuk memperluas bisnisnya.

Adanya perubahan maupun penambahan sistem informasi pada pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi dapat menambah nilai lebih pada sekolah tersebut tersebut. Semakin mudah dan praktis pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi. Dengan adanya informasi dalam manajemen pendidikan selain dapat meningkat pelayanan juga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa-siswi dikarenakan apabila kepala sekolah dan guru-guru mampu mengoperasionalkan data-data mengenai peningkatan pelayanan siswa-siswi dan pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun diluar kelas mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan semangat rasa ingin tahu dengan pemberian informasi. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan yang mengatur, mengarahkan setiap unsur-unsur dalam lembaga pendidikan tersebut dan mengambil keputusan.

B. PEMBAHASAN

1. Urgensi Kepemimpinan dan Informasi

Pemimpin menurut Nanang Fattah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya

⁴ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 27.

dengan menggunakan kekuasaan.⁵ Dalam bukunya Veithzal Rivai, Bachtiar dan Boy Rafli Amar dijelaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempengaruhi tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin adalah orang pilihan yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan. Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya kemampuan seorang pemimpin dalam mengatur dan mempengaruhi anggotanya, dalam hal ini apabila dikaitkan dengan lembaga pendidikan yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikannya.⁶

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan atau yang dipimpinnnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan.⁷

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang akan dipimpin, kepemimpinan juga melibatkan pembagian kekuasaan (*power*)⁸.

Kepemimpinan sebagai sifat dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tingkat produktivitas kerja sesuai dengan yang telah di tetapkan.⁹

Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu. Kepemimpinan merupakan suatu pertumbuhan alami dari orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok.¹⁰

⁵ *Ibid.*, hal. 6.

⁶ Veithzal Rivai, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 1-3

⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana), 2006, hal. 255.

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), hal. 328.

⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 154.

¹⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 192.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mau melakukan kegiatan yang di arahkan oleh seorang pimpinan¹¹. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya¹².

Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* yang dikutip Kartini Kartono menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* berkata, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok¹³.

Kepemimpinan merupakan studi yang menunjukkan kompleksitas. Hal ini terlihat antara lain dari pengertian dan hakekat kepemimpinan, teori kepemimpinan serta fungsi atau peran-peran yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Dalam *Stogdill's Handbook of Leadership* yang dikutip oleh Ulbert Silalahi dikelompokan 11 arti kepemimpinan yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. *Leadership as a focus of group processes*

Kepemimpinan sebagai titik tolak dari proses-proses kelompok; artinya pangkal penyebab terjadinya atau timbulnya kegiatan-kegiatan, proses-proses atau perubahan-perubahan dalam kelompok merupakan akibat kepemimpinan.

b. *Leadership as personality and its effects*

Kepemimpinan sebagai kepribadian dan pengaruhnya, artinya kepemimpinan merupakan pengaruh yang bersifat pribadi di mana sifat tersebut membedakannya dari pengikutnya.

c. *Leadership as the art of inducing compliance*

Kepemimpinan sebagai seni untuk mendorong terjadinya persesuaian atau kesepakatan, artinya tindakan atau usaha terselubung untuk

¹¹ Suhendra, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung : Mandar Maju, 2008), hal. 65.

¹² Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 204.

¹³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2006), hal. 57.

¹⁴ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 264-266.

mempengaruhi dan membentuk kelompok agar terjadi kesesuaian di antara mereka dan dengan kehendak pemimpin dilakukan melalui kegiatan kepemimpinan.

d. *Leadership as the exercise of influence*

Kepemimpinan sebagai pelaksanaan pengaruh, yaitu sebagai kegiatan untuk mengubah, membentuk atau menentukan perilaku anggota dan kegiatan kelompok.

e. *Leadership as act or behavior*

Kepemimpinan sebagai tindakan dan perilaku, artinya serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan pekerjaan anggota kelompoknya.

f. *Leadership as a form of persuasion*

Kepemimpinan sebagai bentuk persuasi, artinya kegiatan atau tindakan mempengaruhi anggota kelompok melalui ajakan atau hubungan emosional, bukan dengan paksaan atau otoritas formal.

g. *Leadership as a power relation*

Kepemimpinan sebagai hubungan kekuasaan, artinya sebagai kegiatan mempengaruhi anggota kelompoknya yang di antara mereka ada ikatan kekuasaan.

h. *Leadership as an instrument of goal achievement*

Kepemimpinan sebagai instrumen pencapaian tujuan, artinya dengan dan melalui kegiatan kepemimpinan tujuan kelompok dan pemuasan kebutuhan individu dapat dicapai.

i. *Leadership as an emerging effect of interaction*

Kepemimpinan sebagai akibat yang muncul dari interaksi, artinya kepemimpinan tumbuh dari proses interaksi dan dalam proses interaksi tersebut diberikan dukungan atau pengakuan.

j. *Leadership as a differentiated role*

Kepemimpinan sebagai peranan yang dibedakan, artinya dalam satu kelompok ada anggota yang diberi peranan untuk memadukan berbagai peranan dan memelihara kesatuan tindakan dalam usaha kelompok untuk mencapai tujuan.

k. Leadership as the initiation of structure

Kepemimpinan sebagai inisiasi struktur, artinya proses pemunculan serta pemeliharaan struktur peranan dan interaksi kelompok dilakukan melalui kegiatan kepemimpinan.

Secara etimologi atau harfiah kata Informasi berasal dari kata Perancis kuno yaitu *informacion* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *informationem* yang berarti garis besar, konsep dan ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan.¹⁵

Secara terminologi Informasi adalah pesa ucapan atau ekspresi. Informasi juga disebut dengan kumpulan pesan yang terdiri simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda.¹⁶

Informasi menurut Budi Sutedjo merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada. Informasi, yaitu sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya (Samuel Elion). Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti lebih luas.¹⁷

Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, persepsi, stimulus dan komunikasi. Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses

¹⁵ Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah: Kependidikan Islam, 2014), hal. 12-17.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Op. Cit.*, Sondang P. Siagian, hal. 29.

komunikasi, pengumpulan intelejen ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi.

Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses atau ditransmisikan. Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh dokumen berbentuk spreadsheet (semisal dari Microsoft Excel) seringkali digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada di dalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka di dalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga menjadi punya makna dan manfaat.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi dapat memperkuat kinerja lembaga pendidikan, layaknya kinerja usaha lembaga bisnis.¹⁸

Informasi yang diolah dengan menggunakan komputer dapat digunakan oleh seorang pimpinan organisasi atau perseorangan dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah, serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah.

Informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya khususnya manajemen pendidikan. Pimpinan sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah pada dasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pimpinan harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi* (Jakarta : Gunung Agung, 1973), hal. 15.

Informasi adalah hasil pengolahan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem menjadi bentuk yang mudah dipahami oleh penerimanya dan informasi ini menggambarkan kejadian-kejadian nyata untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Sumber informasi adalah data. Sedangkan data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata (Tata Sutabri). Kualitas dari suatu informasi tergantung dari 3 hal yaitu:¹⁹

- a. Akurat (*accurate*). Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak boleh menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksud dan tujuannya.
- b. Tepat waktu (*timelines*). Informasi yang sampai pada penerima tidak boleh tertunda. Informasi yang sudah usang nilainya akan berkurang. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan suatu keputusan.
- c. Relevan (*relevance*). Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dan lainnya pasti berbeda.

2. Sistem Informasi

Definisi sistem informasi Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam buku Jogiyanto HM, Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.²⁰

Sedangkan menurut O'Brien sistem informasi adalah suatu kombinasi terartur apapun dari people (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks and data communications* (jaringan komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.²¹

¹⁹ *Op. Cit.*, Moekijat, hal. 49.

²⁰ J. Roger Best, *Market-Based Management Strategies For Growing Customer Value and Profitability Second Edition* (New York: prentice Hall Inc, 2000), hal. 31.

²¹ *Ibid.*

Menurut Gordon B. Davis sistem informasi adalah suatu sistem yang menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai dengan instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Pengertian sistem informasi menurut Menurut John F. Nash yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto, menyatakan bahwa Sistem Informasi adalah sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Komarudin, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informal yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.²²

Robert W Holmes sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitik beratkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada semua tahap.²³

Joseph F Kell, sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan dan untuk tujuan operasi manajemen yang efisien dan bagi perencanaan bisnis.²⁴

Raymond McLeod, Jr sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem berbasis computer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. James A.F. Stoner, sistem informasi manajemen adalah metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan

²² M. Mark Davi dan Heineke Janette. *Managing Services Using Technology to Create Value* (New York : McGraw-Hill. 2003), hal. 23-31.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi oprasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu Ludwig Pengertian lain Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan A. Rapoport. Informasi yaitu sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya Samuel Elion.²⁵

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Pengertian lain sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam bidang pendidikan.

Sistem Informasi adalah gabungan dari teknologi informasi dengan perlakuan seseorang. Atau juga suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mana merupakan kerjasama antara sekelompok orang, fasilitas, teknologi, media prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapat jalur komunikasi yang valid, memproses tipe transaksi tertentu, dan lain-lain. Berikut ini adalah definisi sitem informasi menurut beberapa ahli.²⁶

Berbagai peran sistem informasi terhadap dunia pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha manusia untuk mempelajari ilmu yang sudah ada maupun hal-hal baru dalam rangka mengembangkan potensi dan minat bakat dalam dirinya. Di era secanggih ini akan lebih bermanfaat apabila kita gabungkan dengan dunia sistem informasi. Agar penyebaran labih luas dan lebih merata. Berikut ini peran serta sistem informasi dalam dunia pendidikan.

E-learning, yaitu sistem pembelajaran yang mana mengharuskan

²⁵ J. Roger Best, *Market-Based Management Strategis For Growing Customer Value and Profitability Second Edition* (New York: prentice Hall Inc, 2000), hal. 37.

²⁶ Tim FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2004), hal. 47.

muridnya memakai peran serta IT dalam proses belajar. Terbukti bahwa dengan e-learning minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat. E-learning merupakan suatu proses belajar dengan tidak menggunakan buku, melainkan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Sekolah hanya mendownload materi yang disediakan oleh Diknas.

Materi tersebut tentunya berbentuk E-book. Biaya yang dibutuhkan tentunya tidak sedikit, karena itulah di Indonesia yang dapat menikmati hanyalah para mahasiswa. Tetapi, tidak tertutup kemungkinan bahwa generasi dibawahnya dapat menikmati berbagai kemudahan seperti ini di masa depan. Menurut Soekartawi ada beberapa alasan kenapa hingga saat ini masih banyak siswa ataupun juga mahasiswa yang belum bisa menikmati kemudahan e-learning, yaitu masih kurangnya kemampuan menggunakan Internet sebagai sumber pembelajaran, biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal, belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui Internet dan belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu.

Sistem informasi itu sendiri sebenarnya dibuat sedemikian rupa untuk mempermudah pekerjaan manusia. Tentunya manusia bekerja menggunakan alat yang canggih (dalam hal ini adalah komputer atau sejenis). Komputer sendiri hakekatnya juga memberikan kemudahan untuk manusia. Dimana kita dapat secara langsung menikmati hasil kemajuan dari hasil karya manusia.

Dalam menyelesaikan perintah yang diberikan oleh pengguna, komputer dibantu dengan mesin yang handal serta spesifikasi yang mumpuni. Tidak heran pada masa sekarang pekerjaan manusia semakin berat, untuk itu dibutuhkan komputer yang handal pula. Dapat diartikan bahwa tingkat kesulitan manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya berbanding lurus dengan kecanggihan teknologi saat ini.

3. Fungsi-fungsi dalam Sistem Informasi

Fungsi utama informasi menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan pemakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukkan kedalam, dan pengolahan, suatu model keputusan. Akan tetapi, dalam kebanyakan pengambilan keputusan yang

kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi bermacam-macam pilihan.

Selain itu fungsi informasi adalah memberikan suatu dasar kemungkinan untuk mengggapai suatu seleksi kepada pengambil keputusan. Fungsi informasi tidak mengarahkan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi mengurangi keaneka ragaman dan ketidak pastian untuk menyebabkan diambilnya suatu keputusan yang baik.

Beberapa informasi dapat berasal dari pengamatan perseorangan; berupa informasi lainnya dari percakapan dengan orang-orang lain dan dari rapat-rapat panitia. Beberapa informasi lainnya berasal dari luar seperti dari majalah, media surat kabar, atau laporan pemerintah dan beberapa lagi mungkin berasal dari system informasi hanya dapat memberikan sebagian dari sistem informasi itu sendiri.

Tahap-tahap yang dilalui dalam sistem informasi adalah tahap masukan, tahap pemrosesan atau pengolahan dan tahap keluaran. Terkait dengan tahap-tahap ini adalah fungsi-fungsi pengumpulan, pemrosesan data, penyediaan informasi, manajemen data dan pengendalian data. Fungsi-fungsi ini sering di sebut sebagai siklus pemrosesan data yang mentransformasi data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dibutuhkan oleh internal maupun eksternal organisasi. Fungsi sistem informasi yang lainnya adalah berupa:²⁷

a. Pengumpulan data

Dimulai dengan penangkapan data (*data capture*) adalah tahap penarikan data ke dalam sisten. Langkah selanjutnya adalah mencatat data (*recorder*) pada formulir-formulir yang disebut sebagai dokumen sumber. Data yang sudah ditangkap mungkin perlu diabsahkan (*divalidasi*) untuk memastikan akurasi atau kecepatannya dan diklasifikasikan untuk dimasukkan dalam kategori-kategori yang telah ditemukan.

Selanjutnya data dapat ditransmisikan atau dipindahkan dari titik tangkapan ke titik pemrosesan. Data yang sudah dikumpulkan dan diproses melalui tahap-tahap validasi dan diklasifikasikan kemudian di ringkas dengan melakukan agregasi terhadap semua kejadian atau aktifitas.

²⁷ *Op. Cit.*, Sondang P. Siagian, hal. 49.

Fungsi manajemen data terdiri dari tahap penyimpanan data, pemutakhiran (*updating*) data dan pengambilan ulang (*retrieving*).

Penyimpanan data menempatkan data kedalam arsip atau base data (file atau data bases dalam komputer), data ini juga bisa di gunakan sebagai alat bantu perencanaan. Data dapat disimpan secara permanen atau sementara untuk menunggu proses selanjutnya. Pemutakhiran data maksudnya menyesuaikan data agar mencerminkan peristiwa, operasi dan keputusan atau kebijakan yang terbaru. Pengambilan data adalah tahap melakukan akses untuk updating maupun untuk pemrosesan lebih lanjut menjadi informasi.

b. Pengendalian data

Tahap melindungi dan memastikan ketepatan data, karena data yang masuk ke pemrosesan bisa salah atau hilang selama pemrosesan. Pengendalian ini dalam langkah penangkapan dan langkah pemrosesan bisa berupa otorisasi, validasi, verifikasi dan review. Pengamanan data dapat dilakukan dengan laci yang terkunci atau *password*. Fungsi informasi yang terakhir adalah menyediakan informasi ke pengguna. Pengguna bisa internal maupun eksternal organisasi. Informasi bisa data mentah tapi juga bisa data yang sudah diproses dan diolah.

Supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan

tugas-tugas organisasi. Beberapa kegunaan atau fungsi sistem informasi antara lain adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
- b. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
- c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- e. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
- f. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
- g. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- h. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.
- i. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.
- j. Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan jenis barang yang tersedia.

4. Unsur-unsur dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam

Untuk menentukan jaringan yang efektif bagi suatu sistem informasi manajemen pendidikan telah di sasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:²⁹

²⁸ *Op. Cit.*, Moekijat, hal. 51.

²⁹ Tim FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2004), hal. 53.

- a. Data atau informasi apakah yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan?
- b. Bilamana data atau informasi itu dibutuhkan oleh lembaga pendidikan?
- c. Siapa yang membutuhkan informasi tersebut?
- d. Dimana data atau informasi itu dibutuhkan?
- e. Dalam bentuk apa data atau informasi itu dibutuhkan?

Sumber hidup setiap lembaga pendidikan adalah arus inteligensi, informasi dan data. Plasma ini bergerak sepanjang saluran dari suatu titik ke titik yang lain menuju jaringan unsur-unsur operasi sekolah atau lembaga pendidikan yang saling berhubungan. Arus informasi ini meliputi data dalam pendidikan, operasi, biaya, langganan, pesaing dan langganan, sesungguhnya keseluruhan lingkungan intern dan ekstern.

Unit-unit arus mungkin terdapat dalam bentuk panggilan telepon, memo, laporan, formulir, pertemuan berhadapan, tanda elektrik atau elektronik, atau setiap media lainnya yang memindahkan simbol-simbol yang jelas dari suatu tempat ketempat yang lain dalam sistem.

Pengaturan umpan balik (*feed back loop*) terdiri atas saluran-saluran informasi yang menyampaikan masukan yang telah di olah, operasi dan data keluaran kepada langkah-langkah analisis dan keputusan sehingga rencana dan standar pendidikan dapat dinilai dan petunjuk-petunjuk kontrol dapat disampaikan kebawah kepada tingkatan-tingkatan operasi pendidikan.

5. Pentingnya Penerapan Kepemimpinan an Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Mengingat lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (*multiple oriented*), yaitu organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis. orientasi sosial pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai.³⁰

Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (*outcomes*) yang berkualitas. Banyak bermunculan lembaga-lembaga

³⁰ *Ibid.*, hal. 67.

pendidikan yang berani menetapkan biaya pendidikan cukup tinggi karena sarana dan prasarana belajar yang disediakan juga jauh lebih baik dan menjanjikan kepada para siswa maupun mahasiswa untuk ikut melakukan magang di perusahaan-perusahaan yang sudah terkenal.

Dengan demikian, ada kemungkinan mereka yang berprestasi akan langsung direkrut oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat lebih banyak memilih lembaga pendidikan yang marketable maupun sellable walaupun harus mengeluarkan biaya sangat mahal.

Gambaran sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Misalnya, berapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, perkembangan lembaga pendidikan lokal, regional, nasional, bahkan internasional untuk dapat memperbaiki kinerja dunia pendidikan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar.³¹

Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut. Adapun Langkah-langkah strategis dalam sistem Kepemimpinan dan informasi manajemen pendidikan Islam :³²

³¹ Dadan Daihani Umar, *Komputerisasi Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hal. 43.

³² *Op. Cit.*, Rochaety, dkk, hal. 51.

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen pendidikan, baik pada tingkat mikro maupun tingkat makro.
- b. Menciptakan kelembagaan agar daerah mempunyai peranan dan keterlibatan yang lebih besar dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Mendorong peran serta masyarakat termasuk lembaga sosial kemasyarakatan dan dunia usaha sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan.
- d. Ada sistem pendidikan nasional, terutama pendidikan keagamaan yang mengelola sekolah dasar Islam yang sebagian besar dikelola oleh lembaga sosial kemasyarakatan termasuk pendidikan pesantren.
- e. Menyediakan fasilitas yang memadai agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara sehat, dinamis, kreatif, dan produktif.
- f. Menciptakan sistem pendidikan yang proaktif dan fleksibel.
- g. Menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan dan mengembangkan kreativitas, inovasi, serta minat dan semangat belajar.
- h. Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini di tingkat sekolah dasar dalam rangka menumbuhkan budaya iptek.

Pentingnya sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya yang dimiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.

Di pihak informasi yang disajikan oleh sistem informasi manajemen pendidikan dapat diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan seperti informasi kebutuhan tenaga pendidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi para pengambilan keputusan bidang pendidikan tapi berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sub sistem dan *control society* terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dsb untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan³³ antara lain dirumuskan: *“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”*.

Sasaran pendidikan secara makro sebagaimana yang terdapat dalam lembaga lembaga pendidikan dapat diklasifikasikan pada beberapa hal, antara lain akuisisi pengetahuan (sasaran kognitif), pengembangan keterampilan atau kemampuan (sasaran motorik) dan pembentukan sikap (sasaran afektif). Sasaran sasaran *makro* ini kemudian diterjemahkan dalam berbagai bentuk sasaran mikro yang dapat diukur secara rinci dan spesifik berupa apa yang diharapkan dari hasil belajar mengajar.

Salah satu sasaran yang dapat diukur untuk sasaran kognitif adalah nilai hasil akhir belajar (NEM) dan perankingan sebagai implikasi dari NEM. Untuk sasaran motorik, terkait dengan apa yang telah dihasilkan oleh siswa, sedangkan untuk sasaran afektif, terkait dengan perubahan sikap/perilaku siswa setelah proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, pendidikan pun memerlukan adanya manajemen pendidikan yang berupaya mengkoordinasikan semua elemen pendidikan

³³ UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4.

untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana pada manajemen secara umum, manajemen pendidikan meliputi empat hal pokok, yaitu perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan.³⁴

Secara umum terdapat sepuluh komponen utama pendidikan, yaitu: peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, paket instruksi pendidikan, metode pengajaran (dalam proses belajar mengajar), kurikulum pendidikan, alat instruksi & alat penolong instruksi, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Penggiatan pendidikan merupakan pelaksanaan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perlu peran seorang pemimpin dalam pengorganisasian lembaga pendidikan karena pemimpin menurut Nanang Fattah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan dalam mencapai tujuan bersama.³⁵

Sedangkan pengendalian pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai yang direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakkan secara sinergis dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Semua hal pokok tersebut ditujukan untuk menghasilkan keluaran secara optimal seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan.

Oleh karena itu pentingnya manajemen pendidikan dalam perkembangannya memerlukan apa yang dikenal dengan *Good Management Practice* untuk pengelolannya. Tetapi pada prakteknya, *Good management practice* dalam pendidikan masih merupakan suatu hal yang elusif. Banyak

³⁴ *Op. Cit.*, Tim FKIP-UMS, hal. 68.

³⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

penyelenggara pendidikan yang beranggapan bahwa manajemen pendidikan bukanlah suatu hal yang penting, karena kesalahan persepsi yang menganggap bahwa domain manajemen adalah bisnis. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan keberhasilan *Good Management Practice* dalam pendidikan, beberapa hal tersebut.

Selain pentingnya peranan dan fungsi dari informasi, perlu adanya motivasi untuk meningkatkan kepekaan terhadap informasi karena motivasi merupakan unsur penting dalam suatu aktivitas kerja, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang member kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan dilihat dari motivasi yang dimilikinya sehingga tampak kesungguhan dan keyakinannya.³⁶ Motivasi dijelaskan oleh Stephen P. Khobbins dan Marry Coulter sebagaimana dikutip oleh Winardi bahwa motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya dalam mencapai tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.³⁷

C. KESIMPULAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ditandai dengan berbagai kemudahan-kemudahan dalam menjalan sebuah proses dimana sebelumnya beberapa hal harus dilakukan secara manual dengan pencatatan yang lebih rumit. Teknologi menjadikan beberapa pekerjaan tersebut menjadi jauh lebih rapi dan terpola sehingga meningkatkan efisiensi dari waktu, tenaga dan biaya. Peluang seperti ini dapat dimanfaatkan tiap individu penggunaanya baik dari skala individu hingga perusahaan sebagai peluang untuk memperbesar usahanya dengan menerapkan teknologi sistem informasi pada proses yang berlangsung pada perusahaannya.

³⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 134.

³⁷ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2007), hal. 1.

Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi dapat memperkuat kinerja lembaga pendidikan, layaknya Kinerja usaha lembaga bisnis. Informasi yang diolah dengan menggunakan komputer dapat digunakan oleh seorang pimpinan organisasi atau perseorangan dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah, serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah.

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Pengertian lain sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam bidang pendidikan.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya yang dimiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.

Pemimpin melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Ia harus menyiapkan rencana, strategi, kebijakan, mengadakan koordinasi, memberikan pengarahan, mengambil keputusan, mengadakan pengawasan, peka terhadap informasi dan lain sebagainya. Untuk melakukan semua tugas tersebut, ia harus mengusahakan seluruh anggotanya itu dapat digerakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas pokok kepemimpinan dalam konteks pendidikan meliputi³⁸:

³⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1994, hal. 138-139.

- a. Menyatupadukan orang-orang yang berbeda-beda motivasinya itu dengan motivasi yang sama.
- b. Mengusahakan suatu kelompok dinamis secara sadar.
- c. Menciptakan suatu lingkungan dimana terdapat integrasi antara individu dan kelompok dengan lembaga pendidikan.
- d. Memberikan inspirasi dan mendorong anggota-anggotanya bekerja seefektif mungkin.
- e. Menumbuhkan kesadaran pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan yang dinamis dan mengusahakan agar orang-orang yang dipimpinya itu dapat menyesuaikan dengan perubahan situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Daihani Umar. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2001.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Fiska. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2004.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- J. Roger Best, *Market-Based Management Strategis For Growing Customer Value and Profitability Second Edition*. New York: prentice Hall Inc. 2000.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Grafindo Persada, 2006.
- Kasim Azhar. *Teori Pembuatan Keputusan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEU. 1995.
- M. Mark Davi dan Heineke Janette. *Managing Services Using Technology to Create Value*. New York : McGraw-Hill. 2003.
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.

- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1986.
- Muchdarsyah Sinungan *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prof. Dr. Cheng-Hung Chen (*Departement of Educational Administration and Management Hua-Shih College of Education National Dong Hwa University, Taiwan*) CAFTA.
- Rochaety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah: Kependidikan Islam. 2014.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi*. Jakarta : Gunung Agung. 1973.
- Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suhendra, *Manajemen dan Organisasi*. Bandung : Mandar Maju, 2008.
- Tim FKIP-UMS. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Veithzal Rivai, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.